

PENGARUH INDUSTRI PENGOLAHAN PERIKANAN TERHADAP KESEMPATAN KERJA DI KOTA BITUNG

Sherina Esterlina Wowiling¹, Anderson G. Kumenaung.², Amran T. Naukoko.³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan

Universitas Sam Ratulangi, Manado

Email : Sherinawowili@gmail.com

ABSTRAK

Kesempatan kerja merupakan suatu keadaan dimana tersedianya lapangan kerja bagi angkatan kerja yang membutuhkan pekerjaan. Angkatan kerja yang besar jika dapat dimanfaatkan dengan baik maka akan mampu mendorong peningkatan kegiatan ekonomi yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian yang berjudul "Pengaruh Industri Pengolahan Perikanan Terhadap Kesempatan Kerja Di Kota Bitung", diteliti dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Subsektor Industri Pengolahan Perikanan terhadap kesempatan kerja di Kota Bitung. Metodologi penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan data yang digunakan adalah data time series (runtun waktu) dari tahun 2010 hingga tahun 2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Analisis Regresi Sederhana dengan menggunakan program *Eviews 8 for windows*. Alat analisis ini dipilih karena Analisis Regresi Sederhana merupakan sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen. Hasil penelitian pengaruh variabel industri pengolahan perikanan terhadap kesempatan kerja memiliki korelasi yang positif dan signifikan secara statistika, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa temuan dari penulis sesuai dengan temuan pada penelitian sebelumnya.

Kata Kunci : Angkatan Kerja; Industri Perikanan; Kesempatan Kerja.

ABSTRACT

Job opportunity is a situation where there is availability of employment for the workforce who need a job. If a large workforce can be utilized properly, it will be able to encourage an increase in economic activity which will ultimately improve people's welfare. The study entitled "The Effect of the Fishery Processing Industry on Job Opportunities in Bitung City", was investigated with the aim of knowing how much influence the Fishery Processing Industry Subsector has on job opportunities in Bitung City. The research methodology used is descriptive quantitative and the data used is time series data from 2010 to 2019. The data used in this study is secondary data. The analytical method used in this research is the Simple Regression Analysis Method using the *Eviews 8 for windows* program. This analytical tool was chosen because Simple Regression Analysis is an approach method for modeling the relationship between one dependent variable and one independent variable. The results of the research on the effect of the fishery processing industry variable on employment opportunities have a positive and statistically significant correlation, the results of this study indicate that the findings of the authors are in accordance with the findings of previous studies.

Keywords: Workforce; Fishery Industry; Employment Opportunities.

1. PENDAHULUAN

Upaya pembangunan dalam memajukan perekonomian suatu negara dapat dilakukan untuk menunjang peningkatan kesejahteraan masyarakat dari berbagai aspek berupa peningkatan taraf hidup, pendidikan, kesehatan, dan sebagainya. Menurut Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Maka, dapat disimpulkan bahwa semakin meningkatnya kesejahteraan masyarakat dapat menjadi salah satu tolak ukur pembangunan ekonomi suatu negara.

Jalannya kegiatan perekonomian suatu negara pasti membutuhkan tenaga kerja.

Menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Pasal 8 mengenai Perencanaan Tenaga Kerja dan Informasi Ketenagakerjaan meliputi: Kesempatan kerja, Pelatihan kerja, Produktivitas tenaga kerja, Hubungan industrial, Kondisi lingkungan kerja, Pengupahan dan Kesejahteraan tenaga kerja. Kesempatan kerja merupakan suatu keadaan dimana tersedianya lapangan kerja bagi angkatan kerja yang membutuhkan pekerjaan. Angkatan kerja yang besar jika dapat dimanfaatkan dengan baik maka akan mampu mendorong peningkatan kegiatan ekonomi yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakat dapat mengelola segala sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut.

Masalah pokok dalam pembangunan daerah terletak pada kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan, dan sumber daya fisik secara lokal. Orientasi ini mengarahkan kita kepada pengambilan inisiatif-inisiatif dalam proses pembangunan yang berasal dari daerah tersebut untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan merangsang peningkatan kegiatan ekonomi.

Kota Bitung terdapat beberapa sektor perekonomian yang memiliki nilai PDRB tinggi yakni, sektor perdagangan pada pelabuhan Bitung yang merupakan pelabuhan hubungan internasional yang melayani arus perdagangan barang dan jasa di kawasan Asia Pasifik serta ada pula sektor industri Perikanan yang menjadi fokus utama di Kota Bitung dalam mendorong pembangunan ekonomi di kota Bitung. Di bawah ini disajikan tabel mengenai Perkembangan Sektor Industri dan Jumlah Tenaga Kerja menurut TPAK kota Bitung selama 10 tahun terakhir :

Tabel 1 Perkembangan Sektor Industri Kota Bitung (ADHK) dan Tenaga Kerja menurut yang Bekerja

Tahun	PDRB Sektor Industri (Juta Rupiah)	Jumlah Tenaga Kerja (Menurut yang bekerja)
2010	2.763.979,47	69.799
2011	2.932.359,09	78.897
2012	3.120.932,70	75.586
2013	3.248.290,15	78.334
2014	3.390.567,09	78.334
2015	3.352.189,13	78.334
2016	3.407.253,71	78.713
2017	3.594.639,31	79.092
2018	3.784.037,40	88.083
2019	3.660.506,08	89.676

Sumber: BPS Bitung (diolah)

Sektor Industri merupakan sektor yang dilirik di Kota Bitung, hal tersebut terlihat dari jumlah Perusahaan Industri di tahun 2019 tercatat berjumlah sebanyak 47, dengan rincian sebanyak 31 perusahaan industry sedang/menegah dan 16 perusahaan industri besar, hal tersebut mendasari Industri di Kota Bitung tahun 2019 mampu menyerap sebanyak 6.229 orang tenaga kerja.(Statistik Daerah Kota Bitung).

Namun sektor industri manufaktur/pengolahan pernah mengalami penurunan pada tahun 2015 hal ini

terjadi karena pada tahun tersebut industri pengolahan ikan menjadi lesu akibat dari ditetapkannya peraturan menteri KKP (Kementerian Kelautan dan Perikanan) no.57 tahun 2014 tentang larangan bongkar muat hasil perikanan di tengah laut Bitung sebagai daerah yang bergantung dengan industri pengolahan ikan sangat terpuak dengan adanya aturan dari KKP. Penurunan kembali terjadi pada tahun 2019 sebesar hal ini terjadi karena adanya fenomena pabrik pengolahan ikan yang mati dan kurangnya investor.

Meskipun mengalami penurunan berturut-turut hingga beberapa tahun tapi berdasarkan PDRB dari seluruh sektor yang ada di Kota Bitung, sektor Industri Pengolahan menjadi salah satu yang memiliki nilai terbanyak yang ada. Fenomena yang dapat menjadi pembuktian adalah dapat kita temui dilapangan bahwa sangat dominannya Industri Pengolahan di Kota Bitung berupa 128 Pabrik Ikan Tuna Di Kota Bitung.

Untuk sarana Industri secara umum tercatat pada tahun 2018 mencapai jumlah 1895. Data terbaru untuk tahun 2020 nilai PDRB Lapangan pada Industri Pengolahan mencapai 5.61 Triliun rupiah. Dan untuk pertumbuhannya industri pengolahan mengalami peningkatan sebesar 6.53 persen, setelah sebelumnya mengalami kontraksi sedlam 3.26 persen. Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Industri pengolahan perikanan terhadap kesempatan kerja di Kota Bitung”. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh subsector Industri pengolahan perikanan terhadap kesempatan kerja di Kota Bitung.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi suatu negara berkaitan erat dengan kesejahteraan rakyatnya yang turut menjadi tolak ukur apakah suatu negara berada dalam kondisi perekonomian yang baik atau tidak. Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan nilai serta jumlah produksi barang dan jasa yang dihitung suatu negara dalam suatu kurun waktu tertentu berdasarkan kepada beberapa indikator misalnya saja naiknya pendapatan nasional, pendapatan perkapita, jumlah tenaga kerja yang lebih besar dari jumlah pengangguran, serta berkurangnya tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai proses perubahan yang secara berkesinambungan menuju kondisi yang lebih baik dalam kondisi perekonomian suatu Negara , dan mendefinisikan pembangunan sebagai proses memperbaiki kualitas kehidupan manusia (Tadaro and Smith, 2003) .

Rostow (1960) dalam bukunya yang terkenal yaitu: “ *The Stages of Economic Growth: A Non-Communist Manifesto*” mengatakan bahwa negara-negara berkembang yang ingin maju harus melalui tahap-tahap pembangunan yaitu :

1. *The traditional society* atau tahap masyarakat tradisional adalah suatu negara yang struktur masyarakatnya dibangun di dalam fungsi-fungsi produksi yang terbatas. Tingkat pendapatan per kapitanya masih rendah karena tidak adanya penerapan pengetahuan dan teknologi modern. Karena terbatasnya produktivitas, maka sebagian terbesar sumber-sumbernya ditujukan untuk menghasilkan bahan mentah;
2. *The preconditions for take off* atau tahap prakondisi menuju tinggal landas (*take off*) yaitu meliputi masyarakat yang sedang dalam proses peralihan atau merupakan suatu periode yang menunjukkan adanya syarat-syarat menuju take off. Nilai-nilai dan cara-cara tradisional sudah mulai dirasakan menjadi tantangan, sedangkan nilai-nilai dan cara-cara baru yang lebih efisien mulai masuk. Perubahan-perubahan mulai terjadi ke arah masyarakat yang lebih modern dengan sistem ekonomi yang lebih maju;
3. *Take off* atau tahap tinggal landas adalah tahapan perkembangan ekonomi memasuki masa antara, ketika hambatan-hambatan dan rintangan-rintangan terhadap pertumbuhan sudah mulai dapat diatasi. Nilai-nilai, cara-cara baru, dan kekuatan-kekuatan yang menimbulkan kemajuan ekonomi meluas dan mulai

menguasai masyarakat. Tingkat investasi naik dari 5 sampai 10 persen atau melebihi pendapatan nasional. Selama masa tinggal landas, industri-industri baru berkembang dengan pesat dan menghasilkan keuntungan yang sebagian besar diinvestasikan lagi pada pabrik-pabrik yang baru atau industri-industri baru. Sehingga daripadanya dapat mendorong perluasan lebih lanjut bagi daerah-daerah kota dan industri-industri modern lainnya;

4. *The drive to maturity* atau tahap gerak menuju kematangan adalah tahap ketika kegiatan ekonomi tumbuh secara terus-menerus dengan teratur dan penggunaan teknologi modern meluas ke seluruh aspek kegiatan perekonomian. Kira-kira 10 sampai 20 persen pendapatan nasionalnya, secara terus-menerus diinvestasikan yang memungkinkan output meningkat dengan cepat melebihi pertumbuhan penduduk. Kegiatan ekonomi bergerak dengan mantap memasuki perekonomian internasional. Pada umumnya, tahap kematangan (*maturity*) ini dicapai kira-kira setelah 60 tahun dimulainya take off atau 40 tahun setelah berakhirnya take off, dan
5. *The age of high mass consumption* atau tahap konsumsi massa tinggi adalah tahap ketika perkembangan industri lebih ditujukan untuk menghasilkan barang-barang konsumsi tahan lama dalam bidang jasa.

2.2 Teori-teori Pembangunan Ekonomi

Adapun macam-macam teori pertumbuhan wilayah adalah sebagai berikut (Tarigan, 2004:47) :

1. Teori Ekonomi Klasik, sistem ekonomi pasar bebas akan menciptakan efisiensi, membawa ekonomi dalam kondisi full employment, dan menjamin pertumbuhan ekonomi sampai tercapai posisi stationer (*stationary state*). Teori ini membahas tentang kebebasan seluas luasnya dalam menentukan kegiatan ekonomi yang dirasa paling baik dilakukan.
2. Teori Harrod-Domar dalam sistem regional, faktor-faktor produksi atau hasil produksi yang berlebihan dapat diekspor dan yang kurang dapat diimpor. Impor dan tabungan adalah kebocoran-kebocoran dalam menyedot output daerah. Sedangkan ekspor dan investasi dapat membantu dalam menyedot output kapasitas penuh dari faktor-faktor produksi yang ada di daerah tersebut. Kelebihan tabungan yang tidak terinvestasikan secara lokal dapat disalurkan ke daerah-daerah lain yang tercemrin dalam surplus ekspor. Apabila pertumbuhan tenaga kerja melebihi dari apa yang diserap oleh kesempatan kerja lokal maka migrasi neto dapat menyeimbangkannya.
3. Teori pertumbuhan Neo-klasik, teori ini sering disebut dengan teori SolowSwan yang menyatakan bahwa dalam banyak hal mekanisme pasar dapat menciptakan keseimbangan sehingga pemerintah tidak perlu terlalu mencampuri pasar. Campur tangan pemerintah hanya sebatas kebijakan fiskal dan kebijakan moneter. Suatu daerah akan mengimpor modal jika tingkat pertumbuhan modalnya lebih kecil dari rasio tabungan domestik terhadap modal. Dalam pasar sempurna *Marginal Productivity of Labour (MPL)* adalah fungsi langsung tapi bersifat terbalik dari *marginal productivity of capital (MPK)*. Hal ini bisa dilihat dari nilai rasio modal tenaga kerja.
4. Teori Jalur Tepat (*Turnpike*), setiap wilayah perlu melihat sektor atau komoditi apa yang memiliki potensi besar dan dapat dikembangkan secara cepat, baik karena potensi alam maupun sektor potensi itu memiliki competitive advantage untuk dikembangkan.

2.3 Produk Domestik Regional Bruto

Indikator penting untuk dapat mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah dalam kurun waktu tertentu ialah menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dapat menggunakan atas dasar harga berlaku ataupun atas dasar harga konstan.

Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan output per kapita dalam jangka yang panjang, penekanannya ialah pada tiga aspek yakni proses, output per kapita, serta jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses, bukan hanya gambaran ekonomi sesaat. Pembangunan daerah serta

pembangunan sektoral harus dilaksanakan sejalan agar pembangunan sektoral yang berada di daerah-daerah dapat berjalan sesuai dengan potensi serta prioritas daerah Sukirno (2000).

Pendekatan pembangunan tradisional lebih diartikan sebagai pembangunan yang mana lebih menitikberatkan pada peningkatan PDRB suatu provinsi, kabupaten maupun kota. Sedangkan untuk pertumbuhan ekonomi sendiri dapat dilihat dari pertumbuhan angka PDRB (Kuncoro, 2004).

2.4 Kesempatan Kerja

Sejak tahun 1976 hingga saat ini, konsep dan defenisi perihal ketenagakerjaan yang dipakai Badan Pusat Statistik adalah sama. Konsep dan defenisi tersebut sesuai dengan *The Labour Force Concept* yang disarankan oleh *International Labor Organization* (ILO). Pendekatan inipun banyak diterapkan oleh Negara-negara berkembang selain Indonesia. Konsep dan defenisi yang digunakan oleh Badan Pusat Statistik dalam penelitian ketenagakerjaan sejak tahun 1976 adalah sebagai berikut :

1. Bekerja adalah mereka yang melakukan suatu pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 jam yang secara kontiniu dalam seminggu yang lalu (seminggu sebelum pencacahan). Dengan demikian pekerjaan keluarga tanpa upah yang membantu dalam satu usaha/kegiatan ekonomi, dimasukkan sebagai pekerja.
2. Punya pekerjaan, sementara tidak bekerja adalah mereka yang mempunyai pekerjaan, tetapi selama seminggu yang lalu tidak bekerja karena berbagai alasan seperti sakit, cuti, menunggu panen, mogok dan sebagainya, termasuk mereka yang sudah diterima bekerja tetapi selama seminggu yang lalu belum bekerja. Mereka ini dikategorikan sebagai bekerja.
3. Mencari pekerjaan adalah mereka yang tidak bekerja dan mencari pekerjaan seperti mereka yang belum pernah dan atau mereka yang sudah pernah bekerja karena sesuatu hal berhenti atau diberhentikan dan saling berusaha untuk mendapatkan pekerjaan. Seseorang yang mencari pekerjaan tetapi dia sudah punya pekerjaan atau masih sedang bekerja, tetapi digolongkan sebagai bekerja.
4. Sekolah adalah mereka yang melakukan kegiatan bersekolah disekolah formal, mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi selama seminggu yang lalu sebelum pencacahan termasuk pula kegiatan dari mereka yang sedang libur sekolah.
5. Mengurus rumah tangga adalah mereka yang mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah, misalnya ibu-ibu rumah tangga atau anaknya yang membantu mengurus rumah tangga. Sebaliknya, pembantu rumah tangga yang mendapatkan upah walaupun pekerjaannya mengurus rumah tangga dianggap bekerja.
6. Kegiatan lainnya kegiatan seseorang selain disebutkan di atas, yakni mereka yang sudah pensiun, penerima *royalty*, penerima deviden dan orang-orang yang cacat jasmani (buta, bisu dan sebagainya) yang tidak mampu melakukan pekerjaan.
7. Pendidikan tinggi yang ditamatkan adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat (ijazah).
8. Jumlah jam kerja seluruh pekerjaan adalah jumlah jam kerja yang dilakukan oleh seseorang (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan) selama seminggu yang lalu. Bagi pedagang keliling, jumlah jam kerja dihitung mulai berangkat dari rumah sampai tiba kembali di rumah dikurangi waktu yang tidak merupakan jamlah kerja, seperti mampir ke rumah famili/kawan dan sebagainya.
9. Lapangan usaha adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja.
10. Jenis Pekerjaan/Jabatan adalah macam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang/atau ditugaskan kepada seseorang yang sedang bekerja atau yang sementara tidak bekerja.

11. Upah/gaji bersih adalah penerimaan buruh/karyawan berupa uang atau barang yang dibayarkan perusahaan/kantor/majikan tersebut. Penerimaan dalam bentuk barang dinilai dengan barang setempat. Penerimaan bersih yang dimaksud tersebut adalah setelah dikurangi dengan potongan-potongan iuran wajib, pajak penghasilan dan sebagainya oleh perusahaan/kantor/majikan.
12. Status pekerjaan adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan. Mulai tahun 2001 status pekerjaan dibedakan menjadi 7 kategori yaitu :
 - a. Berusaha sendiri adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung resiko secara ekonomis, yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja tak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.
 - b. Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar adalah bekerja atau berusaha atas resiko sendiri dan menggunakan buruh/pekerja tak dibayar dan atau buruh/pekerja tidak tetap.
 - c. Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar adalah berusaha atas resiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/pekerja tetap yang dibayar.
 - d. Buruh/karyawan/pegawai adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap, tidak di golongkan sebagai buruh/karyawan, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki 1 majikan (orang/rumah tangga) yang sama sebulan terakhir, khusus pada sektor bangunan batasannya tiga bulan. Apabila majikannya instansi/lembaga boleh lebih dari satu.
 - e. Pekerja bebas di pertanian adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga

2.5 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian sebelumnya penulis menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil perhitungan koefisien LQ sebesar 1.46 - 3.5 ada 3 sektor yang menjadi keunggulan Kota Bitung yaitu; sektor industri pengolahan dan sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang serta sektor transportasi dan pergudangan. Penyerapan tenaga kerja subsektor perikanan Kota Bitung mengalami peningkatan yang signifikan dan memiliki kecenderungan naik yang berarti pertumbuhan PDRB sub sektor perikanan mampu membuka lapangan pekerjaan baru di Kota Bitung (Katiandagho, 2019).

Potensi sektoral dalam penyerapan tenaga kerja di Sulawesi Utara (Kasus Kota Manado, Bitung, Tomohon, dan Kota Mobagu) dengan menggunakan teknik analisis *Location Quotient (LQ)* dan *Klassen Tipologi*. Hasil analisis ditemukan bahwa; 1) Pada Kota Manado, menurut sektor ekonomi penyerapan tenaga kerja dengan pertumbuhan terbesar adalah sektor keuangan sedangkan yang paling kecil adalah sektor jasa-jasa, dengan kontribusi paling besar adalah sektor perdagangan sedangkan yang paling kecil adalah sektor pertambangan dan penggalian, 2) Pada Kota Bitung, menurut sektor ekonomi penyerapan tenaga kerja dengan pertumbuhan terbesar adalah sektor bangunan konstruksi sedangkan yang paling kecil adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, dengan kontribusi paling besar adalah sektor industri pengolahan sedangkan kontribusi terkecil adalah sektor pertambangan dan penggalian, 3) Pada Kota Tomohon, menurut sektor ekonomi penyerapan tenaga kerja dengan pertumbuhan terbesar adalah sektor industri pengolahan sedangkan yang paling kecil adalah sektor perdagangan, dengan kontribusi paling besar adalah sektor pertanian sedangkan kontribusi terkecil adalah sektor listrik, gas, dan air minum, 4)

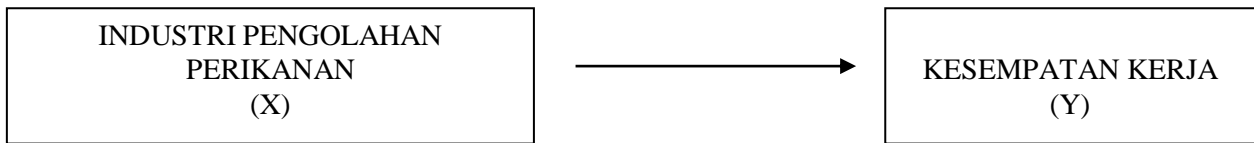
Pada Kota Mobagu, menurut sektor ekonomi penyerapan tenaga kerja dengan pertumbuhan terbesar adalah sektor industri pengolahan sedangkan yang paling kecil adalah sektor pertanian, dengan kontribusi paling besar adalah sektor perdagangan sedangkan kontribusi terkecil adalah sektor listrik, gas, dan air minum (Paduli, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian tidak ada hubungan kointegrasi antara pekerjaan dan FDI dalam jangka panjang tetapi ada hubungan kausal antara lapangan kerja dan FDI serta FDI juga menjadi faktor signifikan yang berkontribusi terhadap pertumbuhan lapangan kerja di Malaysia tetapi tidak sebaliknya (Pinn, 2011).

2.6 Kerangka Berpikir

Berikut kerangka berpikir yang digunakan penulis dalam penelitian ini :

Gambar 1 Kerangka Konseptual



Sumber : Data diolah

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dibuat maka diketahui dengan menggunakan data dari Industri Pengolahan Perikanan di Kota Bitung kita dapat melihat seberapa maksimalnya sektor ini dalam membuka peluang kesempatan kerja bagi para masyarakat terkhususnya yang berada di Kota Bitung. Karena jika suatu sektor dapat memberi kesempatan yang cukup besar untuk peluang kerja maka dikatakan sektor tersebut cukup unggul.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan data time series (runtun waktu). Sumber data berasal dari berbagai sumber antara lain, BPS dan jurnal-jurnal ilmiah dan literatur- literatur lain yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Selain itu, penulis juga melakukan studi literatur untuk mendapatkan teori yang mendukung penelitian. Referensi studi kepustakaan diperoleh melalui jurnal-jurnal penelitian terdahulu.

3.2 Objek dan Subjek Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di Kota Bitung untuk pengambilan data penelitian. Waktu penelitian adalah tahunan dari tahun 2010- 2019.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara melakukan studi kepustakaan dan eksplorasi selain itu mengakses website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Sulut dan Bitung lewat internet kemudian dianalisis dengan menggunakan metode kuantitatif.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisa data yang digunakan adalah Analisis Linier Sederhana dan dilakukan dengan komputer menggunakan program Eviews 8, namun sebelum melakukan uji Analisis Regresi Linier Sederhana akan dilakukan Uji Asumsi Klasik terlebih dahulu.

3.5 Metode Analisis

Alat analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Regresi Linier Sederhana. Alat analisis ini dipilih karena Analisis Regresi Sederhana merupakan sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen. Dalam penelitian ini

terdapat satu variabel X yaitu; Industri Pengolahan Perikanan, dan Kesempatan Kerja sebagai satu variabel Y.

Rumus Regresi Linier Sederhana :

$$Y_t = a + bX_t + e_t$$

Keterangan :

Y = Kesempatan Kerja

a = Bilangan Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Industri Pengolahan Ikan (variable bebas)

e = error term

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

- Uji Autokorelasi

Tabel 2 Hasil Autokorelasi

<i>Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:</i>			
F-statistic	0.108900	Prob. F(2,5)	0.8986
Obs*R-squared	0.350283	Prob. Chi-Square(2)	0.8393

Sumber Data : Hasil Olahan Eviews 8

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel di atas didapat nilai *Prob. Chi-Square* sebesar 0.8393 hal ini berarti nilai tersebut lebih besar dari tingkat keyakinan $\alpha = 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

- Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat residual dengan varian konstan atau tidak di dalam model penelitian. Heterokedastisitas terjadi apabila variabel residual memiliki perbedaan.

Tabel 3 Hasil Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	2.215802	Prob. F(2,7)	0.1749
Obs*R-squared	2.168995	Prob. Chi-Square(2)	0.1408
Scaled explained SS	1.217008	Prob. Chi-Square(2)	0.2699

Sumber : Hasil Olahan Eviews 8

Pada tabel 3 dapat diperhatikan hasil uji menunjukkan nilai *Prob. Chi-Square(2)* untuk *Obs*R-squared* sebesar 0.1408 yang lebih besar dari derajat keyakinan $\alpha = 5\%$. Dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini tidak terindikasi adanya gejala heterokedastisitas.

- Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 4. Hasil Estimasi Analisis Regresi Sederhana

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Keterangan
Log IPN	0.413309	4.024747	0.0038	Positif dan Signifikan
C	2.371856	3.778764	0.0054	
R-squared				0.669402

Sumber : Hasil Olahan Eviews 8

Ket: *t-Tabel =2.306

Formulasi persamaan regresi linear sederhana:

$$Y_t = a + bX_t + e_t$$

$$Y_t = 2.371856 + 0.413309 \log X_t + e_t$$

Keterangan :

Y = Kesempatan Kerja

a = Bilangan Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Industri Pengolahan Perikanan (variable bebas)

e = error term

Koefisien-koefisien persamaan regresi linier sederhana di atas dapat diartikan koefisien regresi untuk konstan sebesar 2.371856 dengan nilai probabilitas sebesar $0.0054 < \alpha < 0.01$ yang berarti signifikan pada α 5% maupun 10%. Jika Industri pengolahan perikanan (IPN), nilainya 0 atau konstan maka Kesempatan kerja (KS) nilainya sebesar 2.371856.

• Uji Hipotesis

Hasil Uji t (Uji Parsial)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan bantuan program Eviews 8, pada tabel dapat dilihat nilai koefisien yang dimiliki oleh industri pengolahan perikanan adalah sebesar 0.413309 yang bertanda positif dan signifikan. Nilai probabilitas dari industri pengolahan perikanan sebesar 0.0038 yang artinya lebih kecil dari taraf signifikansi 1%, 5% maupun 10% dan nilai t-statistik yang dimiliki sebesar 4.024 > t-tabel 2.306. Hal ini berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel industri pengolahan perikanan berpengaruh secara signifikan terhadap kesempatan kerja yang ada di Kota Bitung.

Koefisien determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 4 diketahui nilai koefisien determinasi (*R-Squared*) adalah sebesar 0.669402. Besarnya nilai koefisien determinasi yaitu 0.669402 atau sama dengan 66,94%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel bebas dalam penelitian ini mempengaruhi variabel terikat sebesar 66,94% dan sisanya yaitu 33,06% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Pengaruh Industri Pengolahan Perikanan terhadap Kesempatan Kerja di Kota Bitung

Berdasarkan hasil pengolahan data secara statistik pada software Eviews 8 dalam Tabel 4, dapat dilihat dari hasil uji t (Parsial) dimana nilai probabilitas dari industri pengolahan perikanan ($0.0038 < 0,05$) dan nilai t-statistik ($4.024 > (2.306)$ t-tabel. Ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H_1) pada variabel industri pengolahan perikanan memiliki korelasi positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap kesempatan kerja yang ada di kota Bitung sehingga keduanya memiliki hubungan yang searah. Hal ini berarti apabila terjadi peningkatan di industri pengolahan perikanan akan meningkatkan kesempatan kerja, begitupun sebaliknya apabila terjadi penurunan pada industri pengolahan perikanan maka akan menurunkan kesempatan kerja di kota Bitung.

Nilai koefisien determinasi (*R-Squared*) yang dimiliki sebesar 0.669402 atau sama dengan 66,94%. Ini berarti bahwa industri pengolahan perikanan berpengaruh secara signifikan terhadap kesempatan kerja di kota Bitung sebesar 66,94% sedangkan sisanya yaitu 33,06% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa industri pengolahan perikanan

memiliki pengaruh besar terhadap kesempatan kerja di Kota Bitung.

Hasil penelitian ini sesuai dengan dugaan awal penulis yang mengacu pada teori Harrod Domar bahwa apabila produktifitas dalam suatu wilayah meningkat atau bahkan berlebihan maka akan di ekspor. Sehubungan dengan meningkatnya atau menurunnya nilai produksi ini ditopang oleh tenaga kerja yang ada. Oleh karena itu, setiap peningkatan yang terjadi pada industri pengolahan perikanan maka akan membuka kesempatan kerja baru.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Katiandagho (2019) mengungkapkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan koefisien LQ sebesar 1.46-3.5, sektor industri pengolahan merupakan salah satu sektor yang menjadi keunggulan di kota Bitung dimana penyerapan tenaga kerja subsektor perikanan kota Bitung cenderung mengalami peningkatan yang signifikan sehingga pertumbuhan PDRB sub sektor perikanan mampu membuka lapangan pekerjaan baru di kota Bitung. Ini menunjukkan bahwa industri pengolahan perikanan melalui pertumbuhan PDRB subsektor perikanan Kota Bitung mampu membuka kesempatan kerja baru. Ini berarti bahwa industri pengolahan perikanan memiliki pengaruh kuat dalam menyerap tenaga kerja sehingga bisa membuka kesempatan kerja baru di kota Bitung.

Di kota Bitung banyak dijumpai pabrik Industri, sekitar 70% aktivitas industri di SULUT terkonsentrasi di kota Bitung. Sebagian besarnya merupakan industri Pengolahan Perikanan yang berorientasi Ekspor. Kota bitung terkenal dengan julukan Kota Cakalang, Bitung merupakan sentra produksi serta industri pengolahan ikan besar terutama Cakalang dan Tuna. Subsektor perikanan di kota Bitung merupakan salah satu sektor unggulan di kota Bitung. Tanpa tenaga kerja produksi tidak dapat berjalan, oleh karena itu Industri pengolahan perikanan sangat erat kaitannya dengan Tenaga kerja. Untuk meningkatkan Output maka dibutuhkan juga tambahan pada tenaga kerja.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian data dan pembahasan yang telah dilakukan maka ada beberapa kesimpulan yang didapatkan. Dalam penelitian ini Industri pengolahan perikanan berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di kota Bitung dengan nilai probabilitas dari industri pengolahan ikan menunjukkan adanya pengaruh positif sehingga lewat penelitian ini membuktikan Industri Pengolahan yang merupakan Salah satu sektor yang menjadi keunggulan di Kota Bitung, dan penyerapan tenaga kerja subsektor perikanan kota Bitung cenderung mengalami peningkatan yang signifikan sehingga menunjukkan bahwa industri pengolahan perikanan melalui pertumbuhan PDRB subsektor perikanan Kota Bitung mampu membuka kesempatan kerja baru. Ini berarti bahwa Industri Pengolahan Perikanan memiliki pengaruh kuat dalam menyerap tenaga kerja sehingga bisa membuka kesempatan kerja baru di kota Bitung.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, A. (2002). *Manajemen Produksi : Pengendalian Produksi. Edisi Empat*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Amirullah. (2005). *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Ariputra, I. B., & Sudiana, I. (2019). Effect of Capital, Manpower and Raw Materials on Production and Income of Ukir Kayu Crafts Industry. *International Research Journal of Management, IT & Social Sciences*.
- Aziz, S. (2003). *Menyusun Rancangan Penelitian Kualitatif dalam Analisis data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Beattie, B., & Taylor, C. (1985). *The Economics of production*. Florida (US): Kriger Publishing Company.
- Bilas, R. (2008). *Teori Mikro ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Case, & Fair. (2007). *Prinsip-Prinsip Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Danim, S. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Katiandagho, S., Kumenaung, A. G., & Rotinsulu, D. C. (2019). Analisis Kontribusi Sektor Perikanan Terhadap PDRB dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Bitung. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 20(1).
- Krieger, L. H. (1995). *The Content of Our Categories: A Cognitive Bias Approach to Discrimination and Equal Employment Opportunity*.
- Kuncoro, M. (2004). *Otonomi Daerah Dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang*. Penerbit Erlangga.
- KBBI. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Online, di akses 2011).
- Mirdana, I., Koleangan, R. A. M., & Sumual, J. I. (2018). Analisis Potensi Daya Saing Sektor Ekonomi dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Bitung. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(05).
- Michael, T. P. (2002). *Pembangunan Ekonomi (Kesembilan)*. Jakarta: Erlangga.
- Paduli, D. (2017). Analisis Potensi Sektoral dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Sulawesi Utara (Kasus Kota Manado, Bitung, Tomohon dan Kota Mobagu). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 17(2).
- Pinn, S. L. S., Ching, K. S., Kogid, M., Mulok, D., Mansur, K., & Loganathan, N. (2011). *Empirical Analysis of Employment and Foreign Direct Investment in Malaysia: An ARDL Bounds Testing Approach to Cointegration*.
- Riyanto. (1997). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rosyidi, S. (2005). *Pengantar Teori-Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada. Teori Makro dan Mikro*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.
-

Syamsudin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. . Jakarta: Rajawali Pers.

Widiyanto, J. (2010). *SPSS for Windows Untuk Analisis Data Statistik dan Penelitian*. Surakarta: BP-FKIP UMS.